

**LIRIK LAGU PADANG BULAN SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN GAMBAR ILUSTRASI**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

JANDON BANYU BENING

NIM: 11206241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**LIRIK LAGU PADANG BULAN SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN GAMBAR ILUSTRASI**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

JANDON BANYU BENING

NIM: 11206241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul "Lirik Lagu Padang Bulan Sebagai Inspirasi Penciptaan Gambar Ilustrasi" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Juni 2017

Pembimbing,

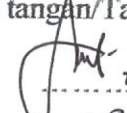
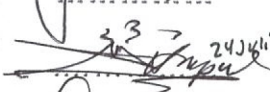
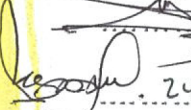
A handwritten signature in black ink, appearing to be "I Wayan Suardana", written over a faint, larger version of the signature.

Dr. I Wayan Suardana, M.Sn.
NIP. 19611231 198812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

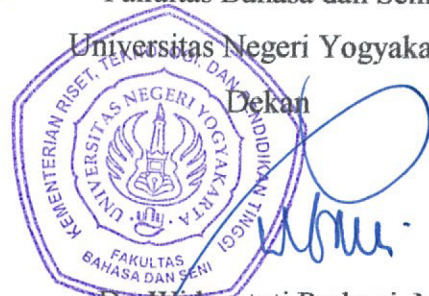
Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul "Lirik Lagu Padang Bulan Sebagai Inspirasi Penciptaan Gambar Ilustrasi" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan/Tanggal
Dr. I Wayan Suardana, M.Sn.	Ketua Penguji	 24 Juli 2017
Drs. Maraja Sitompul, M.sn.	Sekretaris Penguji	 24 Juli 2017
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.	Penguji Utama	 24 Juli 2017

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jandon Banyu Bening

NIM : 11206241021

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Penulis,



Jandon Banyu Bening

NIM. 11206241021

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada rektor UNY bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd dan seluruh dosen beserta jajaran keluarga besar jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing, Dr. I Wayan Suardana, M.Sn, yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis dan seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, dana, dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. penulis menyadari tulisan ini jauh dari sempurna, namun dengan penuh harap semoga bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan pengembangan jurusan Pendidikan Seni Rupa di UNY.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Penulis,



Jandon Banyu Bening

NIM. 11206241021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada:
Tuhan Yang Maha Esa, Sujono (ayah), Atun Winarsih (ibu), keluarga besar Atmo
Wiharjo, sanak saudara dan semua rekan-rekan.

MOTTO

“pertahanan terbaik adalah dengan cara menyerang”

(Jandon Banyu Bening)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan	4
E. Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN	6
A. Tinjauan Gambar Ilustrasi.....	6
B. Struktur Gambar Ilustrasi.....	7
1. Ideoplastis	7
a. Konsep	7
b. Tema (<i>subject Matter</i>)	8
c. Ide	8
d. Imajinasi.....	8
2. Fisikoplastis	9
a. Elemen-elemen Seni Rupa	9
1. Titik	9

2. Garis	10
3. Bidang	11
4. warna	11
5. Gelap Terang (<i>Value</i>).....	12
6. Bentuk	13
7. Ruang	15
C. Prinsip Penyesuaian Elemen Seni.....	14
1. Kesatuan (<i>unity</i>).....	15
2. Keseimbangan.....	15
3. Irama	16
4. Harmoni.....	16
5. Porporasi (Ukuran Perbandingan)	17
6. Variasi	17
7. Aksentuasi (<i>emphasis</i>).....	18
8. Dominasi.....	18
D. Media, Alat dan Teknik dalam Gambar Ilustrasi	19
E. Teknik Arsir.....	21
F. Pengertian Deformasi.....	23
G. Pengertian Repetisi	25
H. Pengertian Inspirasi	25
I. Lagu Padang Bulan	26
J. Metode Penciptaan dan Pendekatan	27
1. Eksperimentasi	27
2. Visualisasi (Eksekusi)	28
3. Pendekatan Pada Karya Inspirasi.	30
A. Lauren Marx	30
B. Silencer 8 (Adi kalingga).....	31
BAB III PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA.....	33
A. Konsep dan Tema Penciptaan.....	33
1. Konsep Penciptaan	33

2. Tema Penciptaan.....	34
B. Proses Visualisasi.....	35
1. Alat ,Bahan, dan Teknik	35
C. Tahap Visualisasi	42
D. Pembahasan Bentuk Karya.....	46
BAB IV PENUTUP.....	62
Kesimpula	62
DAFTAR PUSTAKA	64

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1: Karya Lauren Marx “ <i>Fortuna</i> ”	30
Gambar 2: Karya Silencer 8 (Adi Kalingga) “ <i>Mother Of All Ink</i> ”	31
Gambar 3: Kertas Old Mill.....	36
Gambar 4: Cat Air.....	37
Gambar 5: Air Bersih.....	37
Gambar 6: Kuas.....	38
Gambar 7: Pensil dan <i>drawingpen</i>	39
Gambar 8: Palet.....	40
Gambar 9: Busa Lap.....	41
Gambar 10: Proses Outline pada Kertas	43
Gambar 11: Proses Pewarnaan.....	44
Gambar 12: Proses Arsiran pada Objek	45
Gambar 13: Karya 1 “ <i>Temaram</i> ”.....	46
Gambar 14: Karya 2 “ <i>Setengah Permainan</i> ”.....	47
Gambar 15: Karya 3 “ <i>Penjelajah Malam</i> ”.....	49
Gambar 16: Karya 4 “ <i>Kawan Yang Ditunggu</i> ”.....	50
Gambar 17: Karya 5 “ <i>Menikmati Cahaya Perak</i> ”.....	52
Gambar 18: Karya 6 “ <i>Menghibur Senja</i> ”.....	54
Gambar 19: Karya 7 “ <i>Anak-anak Purnama</i> ”.....	56
Gambar 20: Karya 8 “ <i>Membakar Malam</i> ”.....	58
Gambar 21: Karya 9 “ <i>Pecah Tangis Membelah Malam</i> ”.....	60

Lirik Lagu Padang Bulan Sebagai Inspirasi Penciptaan Gambar

Ilustrasi

Oleh: Jandon Banyu Bening

NIM: 11206241021

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Konsep penciptaan karya gambar ilustrasi yang mengilustrasikan lirik lagu padang bulan, 2) tema penciptaan karya gambar ilustrasi yang mengilustrasikan adegan dan suasana yang terdapat dilirik lagu padang bulan 3) Proses pengilustrasian lirik lagu padang bulan dalam karya gambar ilustrasi, 4) Teknik dan bentuk penciptaan karya gambari lustrasi yang terinspirasi oleh lirik lagu padang bulan.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya adalah: (a) Eksplorasi tema, yaitu metode untuk menemukan ide dalam pengilustrasian objek bulan pada lirik lagu padang bulan maupun objek pendukung lain dengan melakukan pengamatan melalui media cetak seperti buku, majalah, dan juga media elektronik seperti televisi, dan internet. Selain itu juga berasal dari ;egalaman pribadi penulis, (b) Eksplorasi bentuk, yaitu pengolahan bentuk, dilakukan melalui pembuatan sketsa, (c) Eksekusi, dimulai dari membuat sketsa ke atas kertas, lalu dipertegas dengan *drawingpen*, lanjut pemberian pewarnaan menggunakan cat air dengan teknik *aquarel*, dan finishing berupa arsiran menggunakan *drawingpen* disetiap objek dan figur.

Setelah dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan: 1) Konsep penciptaan karya gambar ilustrasi yang mengilustrasikan adegan dan suasana yang terdapat dilirik lagu padang bulan 2) Tema yang di angkat dalam penciptaan tugas akhir ini adalah pengilustrasian adegan anak-anak dan pengilustrasian suasana alam, yang kemudian dalam penciptaan karya gambar ilustrasi didasari oleh kebutuhan berkarya seni rupa, selain pada teknik dan gagasan visual, 3) Proses visualisasi diawali dengan membaca, mengamati, menghayati, eksplorasi, dan kemudian melakukan penerapan. Teknik yang digunakan adalah *drawing*. Bahan yang digunakan pada penciptaan karya keseluruhan menggunakan pensil, *drawingpen*, kertas, cat air, kuas, air bersih, dan palet 4) Bentuk karya yang dihasilkan sebanyak 9 karya gambar ilustrasi, antara lain pada tahun 2016:

Temaram, Setengah Permainan, Penjelajah Malam, Kawan Yang Ditunggu, Menikmati Cahaya Perak, Menghibur Senja, Anak-anak Purnama, Membakar Malam, Pecah Tangis Membelah Malam.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Rupa merupakan sesuatu yang lahir dari pemikiran, perasaan dan tindakan manusia yang didalamnya terkandung bentuk-bentuk yang simbolis (kata-kata, nada, gerak, goresan, dll). Seni rupa merupakan salah satu bagian dari seni yang didalamnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu seni murni dan seni terapan. Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang termasuk kedalam seni murni. Dalam seni lukis cara pengungkapannya lebih ditekankan pada pengolahan garis dan warna yang kemudian diwujudkan pada bidang dua dimensional (kanvas, kanvas dan lain-lain) sebagai medianya. Seiring perkembangan zaman, ikut berkembang pula jenis-jenis media dan teknik yang digunakan dalam seni lukis seperti gambar ilustrasi, Aquarel, Plakat, dan lain-lain.

Dalam penciptaan sebuah karya seni gambar ilustrasi, tema dan konsep juga menjadi salah satu unsur/bagian yang penting, karena keberadaan tema maupun konsep dalam sebuah ilustrasi dapat memberikan pandangan serta makna dari karya yang diciptakan. Dalam hal ini penulis menggunakan tema “gambar ilustrasi lirik lagu padang bulan” sebagai tema maupun konsep pada lukisannya.

Menurut Dharsono (2004: 26) bahwa seni dan masyarakat merupakan hubungan yang tak terpisahkan. Sehingga karya seni lukis dapat diciptakan dari permasalahan yang dekat dengan rumah, kota dan tempat tinggal seniman.

Nyanyian anak-anak banyak macam lirik dan jenisnya. Ada nyanyian adat daerah, ada nyanyian anak modern. Setiap lagu mempunyai pesan, makna, dan nasehat yang berbeda-beda. seperti lagu anak daerah, Ada banyak lagu seperti Gundul-gundul Pacul, Jamuran, Cublak-cublak Suweng, Padang Bulan, dan masih banyak lagi.

Dari sekian banyak lagu, penulis tertarik dengan lirik lagu Padang Bulan dikarenakan mengandung banyak ajaran nasehat tentang kehidupan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.

Lagu Padang Bulan ini merupakan salah satu contoh dari sekian banyak lagu dolanan yang hendaknya terus kita kenalkan dan ajarkan pada anak-anak agar keberadaannya dapat terus dilestarikan. Tidak hanya sekedar untuk dinyayikan tetapi juga untuk dimaknai sebagai nasihat dalam kehidupan.

Karena hal tersebut penulis merasa tertantang untuk membuat karya gambar ilustrasi dengan teknik drawing yang menggambarkan tentang suasana, adegan pada lirik lagu padang bulan dengan bentuk yang imajinatif yang memberi keleluasaan bagi penulis untuk mengolah dengan menunjukkan suasana didalam suatu situasi yang tergambar pada lirik lagu padang bulan.

Berikut adalah lirik dari lagu Padang Bulan:

Yo prakanca dolanan ing njaba

Padhang mbulan padhangé kaya rina

Rembulané kang ngawé-awé

Ngélikaké aja turu soré-soré

Dalam Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai berikut:

'Ayo teman-teman bermain diluar'

'Cahaya bulan yang terang benderang'

'Rembulan yang seakan-akan melambaikan tangan'

'Mengingatkan kepada kita untuk tidak tidur sore-sore'

Keseluruhan bentuk dasar karya gambar ilustrasi yang diciptakan menggunakan teknik drawing, arsir, aquarel, dan deformasi bentuk. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik drawing dan aquarel untuk pewarnaan pada setiap objek maupun figure dikarya gambar ilustrasi. Sedangkan teknik arsir yang digunakan dalam setiap objek lukisan serta membuat motif ornamen. Teknik arsir dilakukan dengan media *drawing pen*. Pengertian dasar dari teknik arsir adalah cara menorehkan pensil, spidol, tinta, cat, dan alat lain berupa garis-garis berulang yang menimbulkan kesan gelap terang, gradasi atau volume objeknya. Adapun beberapa macam jenis teknik arsir yaitu hatching, cross hatching, contour hatching, scumbling, dan stippling. Pada karya penulis memakai teknik arsir jenis hatching, cross hatching, dan contour hatching. Karena teknik tersebut mampu memberikan kesan dimensi, gelap terang pada objek serta mampu memperkuat warna pada objek karya penulis. Selain teknik arsir penulis juga menggunakan teknik deformasi, dalam pengertian dasarnya deformasi bentuk adalah bentuk yang sudah mengalami proses penyederhanaan dari bentuk sebelumnya. Teknik ini selalu digunakan dalam setiap

pemilihan objek pada karya penulis. Teknik arsir dan deformasi bentuk inilah yang menjadi inspirasi dalam proses penciptaan bentuk objek dalam gambar ilustrasi. Sedangkan pemilihan teknik dalam pewarnaan objek dan background dalam gambar ilustrasi penulis menggunakan teknik aquarel dan gradasi dengan mengutamakan gelap terang setiap objek serta memberikan unsur prespektif yang akhirnya objek ilustrasi diberikan finishing dengan teknik arsir pada setiap objeknya, seperti yang dijelaskan diatas.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan sebagai inspirasi penciptaan gambar ilustrasi adalah adegan-adegan yang terdapat dalam lirik lagu padang bulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penciptaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tema dan konsep penciptaan karya gambar ilustrasi yang terinspirasi dari lirik lagu Padang Bulan?
2. Bagaimana proses visualisasi dan bentuk karya dalam gambar ilustrasi yang terinspirasi dari dari lirik lagu Padang Bulan?

D. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penciptaan gambar ilustrasi antara lain :

1. Mendiskripsikan konsep dan tema penciptaan gambar ilustrasi yang terinspirasi dari lirik lagu padang bulan
2. Mendiskripsikan proses visualisasi, teknik, dan bahan serta bentuk gambar ilustrasi yang terinspirasi dari lirik lagu padang bulan.

E. Manfaat

Melalui kaya-karya gambar ilustrasi tentang lirik lagu Padang Bulan, dapat diambil beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk pembelajaran bagi orang lain dalam mengukur kemampuan dan meningkatkan teknik dan pemahaman dalam menggambar ilustrasi.
2. Menjadi pengalaman dalam praktik menggambar ilustrasi disamping memahami isi lagu tradisional.
3. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian dan sebagai sarana pengkomunikasian ide-ide yang dimiliki.
4. Menambah pengetahuan tentang penciptaan gambar ilustrasi khususnya *drawing*.

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan Gambar Ilustrasi

Menurut Mikke Susanto (2011: 190), ilustrasi adalah “seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi mencakup gambar-gambar yang dibuat untuk mencerminkan narasi yang ada dalam teks atau gambar tersebut merupakan teks itu sendiri. Ilustrasi dalam konteks ini dapat memberi arti dan simbol tertentu sampai hanya bertujuan artistik semata. Ilustrasi ini pada perkembangan lebih lanjut ternyata tidak hanya sebagai sarana pendukung cerita namun dapat pula mengisi ruang kosong”

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar ilustrasi merupakan bagian dari seni rupa berupa perwujudan hasil visualisasi dari pengalaman artistik (bisa berupa kejadian ataupun penggambaran dari sesuatu contohnya tulisan seperti puisi, lirik lagu, sajak dan lain-lain) penciptanya lama dalam bentuk karya dua dimensi dengan beberapa unsur pembentuknya.

B. Struktur Gambar Ilustrasi

Seni rupa merupakan gabungan antara ide, konsep dan tema yang bersifat abstrak atau dalam kata lain disebut ideoplastis, dan juga hal yang bersifat fisik atau fisikoplastis.

Yang berarti bahwa gambar ilustrasi tersusun dari faktor fisikoplastis yang terbentuk dari berbagai susunan unsur berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, dan faktor ideoplastis seperti konsep, tema, ide, dan lain sebagainya yang bersifat abstrak.

Adapun penjabaran mengenai aspek Ideoplastis dan fisikoplastis adalah sebagai berikut:

1. Ideoplastis

a. Konsep

Dalam penciptaan karya gambar ilustrasi ini tentunya terdapat konsep atau dasar pemikiran yang sangat penting. Konsep pada umumnya dapat datang sebelum atau bersamaan. Konsep juga bisa berperan sebagai pembatas berpikir kreator maupun penikmat seni. Berikut pembahasan mengenai pengertian konsep.

Mikke Susanto (2011:227), mengatakan bahwa konsep merupakan pokok pertama atau utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis dengan singkat. Dalam penyusunan Ilmu Pengetahuan diperlukan kemampuan menyusun konsep-konsep dasar yang dapat diuraikan terus menerus. Pembentukan konsep merupakan konkretisasi indera, yaitu suatu proses pelik yang mencakup penerapan metode.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dalam penciptaan karya gambar ilustrasi adalah pokok pikiran utama yang mendasari pemikiran secara keseluruhan. Konsep sangat penting dalam berkarya seni karena jika sebuah konsep berhasil, maka akan terjadi persepsi dan kerangka berpikir yang sejajar antara kreator dan penikmat.

b. Tema (*Subject Matter*)

Tema adalah unsur yang sangat penting yang juga menjadi dasar dari setiap penciptaan lkarya gambar ilustrasi. Dalam sebuah karya seni hampir dapat dipastikan adanya tema, yaitu inti persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya persoalan objek. Menurut Mikke Susanto (2011:385), *subject matter* atau tema pokok adalah “objek-objek atau ide-ide yang dipakai dalam berkarya atau ada dalam sebuah karya seni”.

Kemudian, menurut Dharsono (2007:31), *subject matter* atau tema pokok ialah “rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan”. Bentuk Menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh, dan perasaan keindahan kita dapat menangkap harmoni bentuk yang disajikan serta mampu merasakan lewat sensitivitasnya.

Jadi, dalam penciptaan karya gambar ilustrasi ini tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau dasar gagasan yang dimiliki seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan melalui karya gambar ilustrasi.

c. Ide

Merupakan kegiatan awal pokok seseorang untuk menciptakan suatu karya rancangan yang tersusun dalam pikiran. Menurut Mikke Susanto (2011: 187) ide pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Idea atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan. Dalam hal ini banyak hal yang dapat dipakai sebagai ide, pada umumnya mencakup (benda, alam, peristiwa, sejarah, pengalaman pribadi dan kajian).

d. Imajinasi

Kekuatan suatu gambaran angan-angan yang dihasilkan oleh otak seseorang untuk menghasilkan sesuatu dari sebelumnya, atau daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambaran (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Dipertegas oleh Mikke Susanto (2011: 190) Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau mengangan-angan atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan pikiran dan pengalaman seseorang. Imajinasi terpaut erat dengan proses kreatif, serta berfungsi untuk menggabungkan berbagai serpihan informasi yang didapat dari bagian-bagian indera menjadi suatu gambaran utuh dan lengkap.

2. Fisikoplastis

a. Elemen-elemen Seni Rupa

Penciptaan karya gambar ilustrasi hampir sama dengan karya seni lukis dan sangat erat kaitannya dengan elemen-elemen seni rupa. Elemen tersebut merupakan susunan pembentuk dalam karya seni yang meliputi garis, bidang (*shape*), warna, tekstur, ruang, gelap terang dengan karakteristik yang berbeda-beda. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1) Titik

Unsur titik terkadang sulit untuk dinyatakan atau dilihat dalam sebuah lukisan. Namun, pada dasarnya titik hampir selalu ada dalam setiap lukisan. Titik atau *point*, merupakan unsur rupa terkecil yang terlihat oleh mata. Titik diyakini pula sebagai unsur yang menggabungkan elemen-elemen rupa menjadi garis atau

bentuk (Mikke Susanto, 2011: 402). Pada karya penulis titik yang tampak juga berupa titik yang dihasilkan oleh *drawing pen* sebagai upaya untuk mencapai detail dari karakter objek-objek tertentu yang digambarkan agar kesan cahaya lebih terlihat atau tampak.

2) Garis

Garis merupakan unsur rupa yang paling mendasar di bidang seni rupa dan sangat *vital* dalam terciptanya sebuah karya gambar ilustrasi. Menurut Mikke Susanto (2011: 148) garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek; panjang; halus; tebal; berombak; melengkung; lurus, vertical, horizontal, miring, patah-patah dan lain-lain. Garis dapat pula membentuk berbagai karakter dan watak pembuatnya. Oleh sebab itu, garis pada sebuah karya rupa bukan hanya saja sebagai garis namun dapat dijadikan sebagai kesan gerak, ide, simbol, emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan (Dharsono 2004: 40).

Menurut Sidik, F & Aming, P (1979:3), Garis adalah “goresan, coretan, guratan yang menghasilkan bekas”. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan garis adalah goresan, guratan atau coretan yang mengandung simbol emosi atau arti untuk membentuk objek. Dalam lukisan penulis, garis yang ditimbulkan merupakan sebuah goresan cat dari kuas di atas kanvas. Dari semua garis-garis yang ada, garis yang muncul dominan dari warna hitam hal tersebut bertujuan memberikan unsur gelap terang, dimensi dan memperkuat bentuk pada objek. Selain itu titik dan garis saling berkolaborasi

yang nantinya memberikan kekuatan pada unsur-unsur fisiklopatis lainnya, seperti pada unsur bentuk dan warna pada karya gambar ilustrasi.

3) Bidang

Bidang atau *shape* adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpitan). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun oleh garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif (Mikke Susanto 2011: 55).

Menurut Dharsono (2004:40), *shape* adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur. Pengertian *bidang* dapat dibagi menjadi dua yaitu: bidang yang menyerupai bentuk alam atau figur, dan bidang yang sama sekali tidak menyerupai bentuk alam atau non figur. Dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis, (Dharsono Sony Kartika, 2004: 41).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bidang merupakan elemen yang terbentuk oleh warna atau garis yang membatasinya. Bidang dapat berbentuk alam atau figur dan juga tidak berbentuk atau non figur, yang mana digunakan sebagai simbol dalam mengungkapkan perasaan pribadi seniman.

4) Warna

Warna merupakan salah satu unsur penting dalam proses penciptaan lukisan, Hal ini dapat dikaitkan dengan upaya menyatakan gerak, jarak, tegangan (tension)

deskripsi alam, ruangan, bentuk dan masih banyak lagi. Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia” (Dharsono, 2007:76).

Menurut Mikke Susanto (2011:433), warna subtraktif adalah “warna yang berasal dari pigmen”. Pendapat lain dikemukakan Sidik, F & Aming, P (1979:7) warna adalah “kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata”. Warna juga dapat digunakan tidak hanya demi bentuk tapi demi warna itu sendiri, untuk mengungkap kemungkinan-kemungkinan keindahannya serta digunakan untuk berbagai pengekspresian rasa secara psikologis.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, warna merupakan pigmen yang dipantulkan cahaya dari suatu benda yang diterima indera penglihatan manusia.

5) Gelap Terang (*Value*)

Value adalah unsur seni lukis yang memberikan kesan gelap terangnya warna dalam suatu lukisan. Menurut Mikke Susanto (2011: 418), menyatakan bahwa *value* adalah:

Kesan atau tingkat gelap terangnya warna. Ada banyak tingkatan dari terang ke gelap dari mulai putih hingga hitam, misalnya mulai dari white – high light – light – low light – middle – high dark – low dark – dark – black. Value yang berada di atas middle disebut high value, sedangkan yang berada di bawah middle disebut low value. Kemudian value yang lebih terang daripada warna normal disebut tint, sedang yang lebih gelap dari warna normal disebut shade. Close value adalah value yang berdekatan atau hampir bersamaan, akan memberikan kesan lembut dan terang, sebaliknya yang memberi kesan keras dan bergejolak disebut contrast value.

Lalu menurut Dharsono (2004: 58) *value* adalah warna-warna yang memberi kesan gelap terang atau gejala warna dalam perbandingan hitam dan putih. Apabila suatu warna ditambah dengan warna putih akan tinggi *valuenya* dan apabila ditambah hitam akan lemah *valuenya*.

Dapat disimpulkan bahwa gelap terang atau *value* dalam karya seni rupa adalah elemen yang memberikan kesan tingkat gelap terang warna yang dibuat oleh seniman pada suatu lukisan. Dalam proses melukis *value* dapat dilakukan dengan berbagai campuran warna mulai dari gelap ke terang atau terang ke gelap.

6) Bentuk

Shape atau bentuk adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Dharsono, 2007:37). Di dalam karya seni, *shape* digunakan sebagai simbol perasaan seniman didalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka tidaklah mengherankan apabila seseorang kurang dapat menangkap atau mengetahui secara pasti tentang objek hasil pengolahannya. Karena kadang-kadang *Shape* (bentuk) tersebut mengalami beberapa perubahan di dalam penampilanya (transformasi) yang sesuai dengan gaya dan cara mengungkapkan secara pribadi seorang seniman.

Bentuk juga seringkali didefinisikan dengan arti yang sederhana. Dalam hal ini Mikke Susanto (2011:54), mendefinisikan “bentuk sebagai rupa atau wujud yang

berkaitan dengan matra yang ada”. Dalam hal ini bentuk menurut Mikke Susanto dipersepsikan dengan unsur-unsur rupa yang tampak secara visual.

Jadi, bentuk dalam lukisan penulis merupakan sebuah bentuk objek yang terbentuk oleh garis dan batas perbedaan warna yang melalui proses penyederhanaan. Misal, bentuk-bentuk objek pohon, perabot rumah tangga, hewan, dan rumah .

7) Ruang

Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah dwimatra dan trimatra. Dalam seni rupa orang sering mengaitkan ruang adalah bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah. Ruang juga dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang berbatas maupun yang tidak berbatas. Sehingga pada suatu waktu, dalam hal berkarya seni, ruang tidak lagi dianggap memiliki batas secara fisik. Ruang dalam seni rupa dibagi dua macam yaitu: ruang nyata dan ruang semu. Ruang nyata adalah bentuk ruang yang dapat dibuktikan dengan indra peraba, sedangkan ruang semu adalah kesan bentuk atau kedalaman yang diciptakan dalam bidang dua dimensi (Mikke Susanto, 2011: 338).

Dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan elemen seni rupa yang memiliki volume atau mempunyai batasan limit, walaupun terkadang ruang bersifat tidak terbatas. Ruang pada karya ilustrasi mampu memberikan perasaan kedalaman. Hadirnya keruangan juga dapat dicapai melalui gradasi warna dari terang ke gelap.

C. Prinsip Penyusunan Elemen Seni

Penyusunan elemen seni disebut juga sebagai prinsip-prinsip desain. Selanjutnya menurut Dharsono (2004: 36), dalam penyusunan elemen-elemen rupa menjadi bentuk karya seni dibutuhkan pengaturan atau disebut juga komposisi dari bentuk-bentuk menjadi satu susunan yang baik. Ada beberapa prinsip-prinsip dasar seni rupa yang digunakan untuk menyusun komposisi, yaitu:

1. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang sangat penting. Jika salah satu atau unsur rupa mempunyai hubungan (warna, raut, arah, dll), maka kesatuan telah tercapai. Menurut Dharsono (2007:83), “Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi”. Mikke Susanto (2011: 416) menyatakan bahwa *unity* adalah

Kesatuan merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain). *Unity* merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subdominasi (yang utama dan kurang utama) dan komponen dalam suatu komposisi karya seni.

Jadi, kesatuan merupakan keutuhan secara menyeluruh dalam komposisi yang memberikan kesan tanggapan terhadap setiap unsur pendukung menjadi sesuatu yang satu padu. Dengan kata lain karya yang memiliki kesatuan yang baik setiap unsur akan mewakili sifat unsur secara keseluruhan. Kemudian kesatuan merupakan salah satu pedoman pokok dalam berkarya seni.

2. Keseimbangan

Kesamaan bobot dan unsur-unsurnya. Secara wujud dan jumlahnya mungkin tidak sama tapi nilainya dapat seimbang. Menurut Mikke Susanto (2011:46) “keseimbangan, persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan

pada stabilitas suatu komposisi karya seni”. Sedangkan menurut Dharsono (2004: 45-46), pemaknaan tentang keseimbangan sebagai berikut,

Ada dua macam keseimbangan yang dapat dilakukan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal (keseimbangan simetris) dan keseimbangan informal (keseimbangan asimetris). Keseimbangan formal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat yang imajiner. Keseimbangan informal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan dapat disusun secara simetris atau menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat yang imajiner, sedangkan asimetris yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras.

3. Irama (*rhythm*)

Ritme atau irama dalam seni rupa menyangkut persoalan warna, komposisi, garis, maupun yang lainnya. Menurut E. B. Feldman seperti yang dikutip Mikke Susanto (2011: 334), ritme atau *rhythm* adalah urutan atau pengulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa ritme merupakan prinsip penyusunan elemen karya seni rupa yang berupa pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur pada bentuk atau pola yang sama dalam karya seni.

4. Harmoni

Prinsip ini timbul karena ada kesamaan, kesesuaian dan tidak adanya pertentangan. Harmoni atau keselarasan adalah kesan kesesuaian antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan susunan. Menurut

Dharsono (2007:43), “harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat”. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keselarasan.

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011:175), “harmoni adalah tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keselarasan. Juga merujuk pada pembedanya guna ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, harmoni adalah kesesuaian antara unsur-unsur dalam satu komposisi. Kesesuaian atau keselarasan itu didapat oleh perbedaan yang dekat oleh setiap unsur yang terpadu secara berdampingan dalam kombinasi tertentu.

5. Proporsi (Ukuran Perbandingan)

Proporsi merupakan perbandingan antara bagian-bagian dalam satu bentuk yang serasi. Proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan, ritme, dan kesatuan. Keragaman proporsi pada sebuah karya maka akan terlihat lebih dinamis, kreatif dan juga alternatif. Menurut Mikke Susanto (2011:320), “proporsi merupakan hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan/keseluruhannya. Selain itu proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan (*balance*), irama (repetisi), harmoni, dan kesatuan (*unity*)”.

Sedangkan Dharsono (2007:87), menjelaskan bahwa “proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan bagian antara bagian dengan keseluruhan”.

6. Variasi

Variasi secara etimologis berarti penganekaragaman atau serba beraneka macam sebagai usaha untuk menawarkan alternatif baru yang tidak mapan serta memiliki perbedaan (Mikke Susanto, 2011: 320). Berdasar uraian diatas apat disimpulkan bahwa variasi dalam prinsip penyusunan elemen karya seni rupa dapat diartikan sebagai penganekaragaman agar terkesan lain daripada yang biasa (bentuk, tindakan, dan lain-lain) yang disengaja atau hanya sebagai selingan. Variasi dapat berupa kombinasi berbagai macam bentuk, warna, tekstur, serta gelap-terang. Variasi juga mampu menambah daya tarik pada keseluruhan bentuk atau komposisi.

7. Aksentuasi (*emphasis*)

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dicapai dengan perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu. Aksentuasi melalui ukuran, suatu unsur bentuk yang lebih besar akan tampak menarik perhatian karena besarnya. Akan tetapi ukuran dari benda yang menjadi titik pusat perhatian harus sesuai antara perbandingan dimensi terhadap ruang tersebut (Dharsono 2004: 63).

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aksentuasi dalam prinsip penyusunan elemen karya seni rupa dapat berupa perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif pada suatu lukisan.

8. Dominasi

Dalam dunia seni rupa dominasi sering juga disebut *Center of Interest*, *Focal Point* dan *Eye Catcher*. Menurut Mikke Susanto (2011: 109) dominasi merupakan bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu obyek, garis, bentuk, atau tekstur.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dominasi dalam prinsip penyusunan elemen karya seni rupa merupakan bagian komposisi yang ditekankan, paling utama, atau tangguh. Dominasi dalam sebuah lukisan dapat menyertakan warna, objek, garis, bentuk, atau tekstur.

D. Media, Alat dan Teknik dalam Gambar Ilustrasi

1. Media

Sebagai seorang seniman, harus mampu memahami dan mengenal penggunaan media yang digunakan dalam proses kerja kreatif. Media merupakan wadah atau tempat untuk berkarya atau melakukan hal yang ingin dihasilkannya. Menurut Mikke Susanto (2011:25), Menjelaskan bahwa “medium” merupakan bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni.

2. Alat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Dalam berkarya seni ilustrasi, alat disebut juga media (sesuatu yang dapat membuat tanda goresan), dapat berupa kuas, pensil, penghapus, *ballpoint*, palet, pisau palet, dan lain sebagainya.

3. Teknik

Penguasaan teknik adalah hal yang paling pokok dalam berkarya. Seorang perupa akan kesulitan mengekspresikan ide atau gagasannya tanpa diimbangi penguasaan teknik yang mumpuni. Hal ini karena ada hubungan yang erat sekali antara yang dirasakan perupa dan hasil yang didapatkannya.

Pengertian teknik basah menurut Mikke Susanto (2011 : 395), yaitu teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium yang bersifat basah atau memiliki medium air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta.

Sedangkan pengertian teknik kering menurut Mikke Susanto (2011 : 395), teknik kering merupakan kebalikan dari teknik basah, yaitu menggambar dengan bahan kering seperti *charcoal* (arang gambar), pensil.

Mengenal dan menguasai teknik sangat penting dalam berkarya, hal ini sangat mendukung seorang perupa menuangkan gagasan seninya secara tepat seperti yang dirasakan, ini karena bentuk seni yang dihasilkan sangat menentukan kandungan isi gagasannya (Jakob Sumardjo, 2000: 96).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik merupakan cara yang digunakan seniman dalam menciptakan karya seninya.

Teknik sangat mempengaruhi hasil. Berikut teknik-teknik yang digunakan penulis dalam penciptaan lukisan antara lain: (a) *Aquarele* (cat air) adalah medium pewarna yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan., (b) *Hatching* (arsir), yaitu goresan garis yang digunakan berulang-ulang.

E. Teknik Arsir

Menurut Mikke Susanto (2011:32) arsir adalah menarik garis sejajar atau membuat tumpukan garis sejajar untuk memberikan efek-efek pada sebuah objek atau gambar, seperti member kesan bayangan, tekstur benda, maupun untuk membuat variasi latar belakang objek atau gambar.

Sejarah popularnya teknik arsir di masa Renaisans awal pada tahun 1440. Teknik ini mulanya menyebar dengan menggunakan pena. Teknik ini menyebar dari daerah *Florence, Italy* hingga saat ini. Banyak pelukis dan pematung di era Renaisans menggunakan teknik ini pada sketsa awal proses mereka sebelum menuangkannya dalam lukisan ataupun seni patung. (Isnanto,2000) perangsang besar untuk menggambar terjadi pada jaman Renaisans setelah digunakannya kertas dalam gambar. Ketika orang Mesir membawa *papyrus* ke Eropa,, bahan ini menjadi sangat terkenal karena lebih murah dibandingkan bahan kulit dan lebih praktis karena mudah digulung (Isnanto,2000). Beberapa artis *cartographer* (perancang peta atau bentangan *globe*) seperti Giovanni Leardo dari Venesia menampilkan karya teknik arsir yang kompleks. Pada tahun 1450 teknik ini menyebar ke area lain, seperti daerah *Peninsula* di Itali kemudian beberapa Negara Eropa lainnya seperti Jerman (Jess: 2008). Selain itu Leonardo Da Vinci

adalah salah satu master dalam tekni arsir ini tergambar dalam karya-karya sketanya menuangkan ide-idenya yang revolusioner.

Menurut pengertian dan sejarah diatas, teknik arsir memiliki berbagai macam jenisnya, diantara lain adalah

Arsiran satu arah (hatching), adalah teknik yang menggoreskan garis dalam arah yang sama. Sehingga terlihat barisan garis sejajar dan searah. Semakin sering garis digoreskan maka akan timbul efek lebih gelap karena semakin padat dan menumpuknya garis akan menambah massa garis menjadi tebal sehingga terbentuk efek volume dan gelap terang suatu objek.

Arsiran silang (cross hatching), adalah teknik yang menggoreskan garis dengan melakukan persilangan arah. Teknik ini hampir mirip dengan arsiran satu arah, namun lebih memberikan goresan yang ditumpuk dengan menggunakan arah garis yang berbeda. Biasanya perbedaan arah dari garis awal ke garis berikutnya adalah 45 derajat.

Arsiran searah kontur (contour hatching), adalah teknik yang menggoreskan garisnya mengikuti bentuk kontur bidang yang ingin diarsir, maka akan terlihat volume pada benda tersebut. Biasanya teknik ini digunakan pada menggambar figure manusia, hewan, dan tumbuhan.

Arsiran coretan bebas (scumbling), adalah teknik yang dibentuk dari goresan garis dengan corat-coret bebas. Biasanya coretan bebas ini akan lebih menarik bila arah goresan dapat dirubah secara acak membentuk ilusi volume yang diinginkan.

Arsiran titik (stippling), adalah teknik arsiran dengan membuat titik-titik seperti teknik *pointilisme*. Semakin dekat dan rapat titik-titik yang dibuat maka semakin gelap efek yang ditimbulkan.

Seperti penjelasan berbagai jenis arsiran diatas, penulis lebih memilih jenis *Arsiran Hatching* dan *Contour Hatching* dalam penciptaan karya gambar ilustrasi. Karena *Arsiran Hatching* dan *Contour Hatching* hampir mempunyai kemiripan didalam goresannya. Seluruh figur dan objek pada lukisan dilengkapi dengan goresan teknik tersebut. Namun, penulis lebih banyak menggunakan teknik jenis arsiran *Contour Hatching* daripada *Hatching*. Hal ini didasari karena seluruh figur dan objek didalamnya terdapat arsiran, dan arsiran tersebut mengikuti bentuk objek maupun figur, seperti pada figur manusia, hewan, dan objek tumbuhan, pohon, dan lain-lain. Selain itu, teknik arsiran ini digunakan dengan tujuan memberikan kesan volume, menunjukkan gelap terang dan dimensi pada karya ilustrasi. Penulis memberikan teknik ini untuk mendukung unsur-unsur senirupa lainnya, contohnya warna, dan bentuk yang ada pada karya ilustrasi. Selain sebagai teknis, arsiran *Contour Hatching* merupakan ciri khas dalam karya gambar ilustrasi penulis.

F. Pengertian Deformasi

Ungkapan karya seni yang menarik perhatian orang tentunya melalui pengolahan bentuk objek yang disebut deformasi.

Menurut Dharsono (2004: 103) menjelaskan bahwa: Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara

mengubah bentuk objek dan menggambarkannya kembali hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.

Kemudian pendapat lain mengenai perubahan bentuk yang dijelaskan oleh Jakob Sumardjo (2000: 116) adalah: Dalam mewujudkan benda seninya, seorang seniman memang akan menampakkan ciri-ciri kepribadiannya yang mandiri dan khas. Bagaimana cara dia memandang objek seninya, memperlakukan objek seninya dengan cara yang unik dan asli. Berangkat dari kesadaran pemikiran seperti itu kadang seorang seniman melakukan perubahan-perubahan bentuk objeknya, inilah gaya kesenimannya dalam hal bentuk. Bentuk seni adalah juga isi seni itu sendiri. Bagaimana bentuknya itulah isinya. Tidak ada seniman yang menciptakan sebuah karya seni tanpa kesadaran. menciptakan karena ada sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain entah perasaannya, suasana hatinya, pemikirannya atau sebuah pesan. Perubahan bentuk yang dilakukan seniman tersebut terhadap karya seninya merupakan bentuk deformasi.

Selanjutnya Mikke Susanto (2012: 98) menyatakan bahwa: Deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diambil

sebuah kesimpulan bahwa deformasi adalah pengubahan bentuk objek baik secara keseluruhan, maupun hanya menggambarkan sebagian yang dianggap mewakili karakter objek yang dilakukan secara sadar, bertujuan untuk memunculkan karakter objek atau figur baru sehingga dapat menjadi sebuah ciri-ciri kepribadian yang mandiri dan khas dari seorang seniman.

Deformasi bentuk ini digunakan penulis dalam pembuatan objek dan figur yang ada pada semua karya. Tujuan ini dilakukan untuk menciptakan objek dan figur yang lebih menarik. Akan tetapi penulis masih menunjukkan unsur bentuk aslinya. Selain itu penulis juga ingin menunjukkan ciri khas karya ilustrasi melalui bentuk objek maupun figur yang ada didalam karya ilustrasi.

G. Pengertian Repetisi

Semua unsur dalam kesenian memungkinkan adanya repetisi. Repetisi dalam penciptaan karya gambar ilustrasi dapat dihadirkan seniman sebagai bentuk penekanan terhadap objek, maupun untuk menciptakan kesan irama dalam lkaryanya. Berikut pendapat Mikke Susanto (2012: 332) mengenai repetisi, menyatakan bahwa repetisi merupakan pengulangan bentuk-bentuk, teknik atau objek dalam karya seni. Sedangkan menurut pendapat Sony Kartika (2004: 57) mengenai repetisi, menyatakan bahwa repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni.

Dapat disimpulkan bahwa repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni, seperti pengulangan bentuk-bentuk, teknik atau objek yang ada dalam sebuah karya seni. Disini penulis banyak menampilkan pengulangan

berupa pengulangan bentuk tumbuhan(bunga, daun dan pohon), pengulangan bentuk-bentuk asap, hewan dan awan.

H. Pengertian Inspirasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:222) Inspirasi adalah gagasan yang muncul.

Sedangkan Menurut Cambridge Dictionary, Definisi Inspirasi adalah Sebuah dorongan atau kemampuan untuk melakukan atau merasakan sesuatu, terutama untuk melakukan sesuatu yang kreatif.

Dari berbagai pengertian diatas insipirasi dapat diartikan dengan sebuah gagasan yang muncul atau sebuah ilham yang datang kepikiran seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam penciptaan karya gambar ilustrasi, penulis mendapat inspirasi tentang lirik lagu padang bulan. , penulis tertarik dengan lirik lagu Padang Bulan dikarenakan mengandung banyak ajaran nasehat tentang kehidupan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.

Dari situlah penulis terinspirasi untuk ,mengilustrasikan berbagai adegan didalam lirik lagu padang bulan tersebut ke dalam karya gambar ilustrasi.

I. Lagu Padang Bulan

Nyanyian anak-anak banyak macam lirik dan jenisnya. Ada nyanyian adat daerah, ada nyanyian anak modern. Setiap lagu mempunyai pesan, makna, dan nasehat yang berbeda-beda.seperti lagu anak daerah, Ada banyak lagu seperti Gundul-

gundul Pacul, Jamuran, Cublak-cublak Suweng, Padang Bulan, dan masih banyak lagi.

Dari sekian banyak lagu, penulis tertarik dengan lirik lagu Padang Bulan dikarenakan mengandung banyak ajaran nasehat tentang kehidupan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.

Lagu Padang Bulan ini merupakan salah satu contoh dari sekian banyak lagu dolanan yang hendaknya terus kita kenalkan dan ajarkan pada anak-anak agar keberadaannya dapat terus dilestarikan. Tidak hanya sekedar untuk dinyayikan tetapi juga untuk dimaknai sebagai nasihat dalam kehidupan.

Karena hal tersebut penulis merasa tertantang untuk membuat karya gambar ilustrasi dengan teknik drawing yang menggambarkan tentang suasana, adegan pada lirik lagu padang bulan dengan bentuk yang imajinatif yang memberi keleluasaan bagi penulis untuk mengolah dengan menunjukkan suasana didalam suatu situasi yang tergambar pada lirik lagu padang bulan.

Berikut adalah lirik dari lagu Padang Bulan:

Yo prakanca dolanan ing njaba
Padhang mbulan padhangé kaya rina
Rembulané kang ngawé-awé
Ngélikaké aja turu soré-soré

Dalam Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai berikut:

'Ayo teman-teman bermain diluar'
'Cahaya bulan yang terang benderang'

'Rembulan yang seakan-akan melambaikan tangan'

'Meningatkan kepada kita untuk tidak tidur sore-sore'

J. Metode Penciptaan dan Pendekatan

1. Eksperimentasi

Eksperimentasi dalam proses berkarya merupakan cara untuk mendapatkan bentuk-bentuk, warna-warna serta komposisi yang sesuai dengan tema untuk diwujudkan menjadi karya ilustrasi. Salah satunya dengan membuat sketsa-sketsa mengenai tema pada kertas gambar terlebih dahulu. Kemudian sketsa-sketsa tersebut dipilah-pilah, serta dipertimbangkan mengenai nilai estetik dan artistiknya.

Melalui eksperimen, kemudian didapat bentuk-bentuk yang sudah dideformasi, arsiran pada objek dan figur yang digunakan dan komposisi yang diinginkan. Setelah merekonstruksi dan mengkombinasikan antara sketsa dan karya-karya inspirasi, kemudian didapat sebuah sketsa yang akan dijadikan sketsa awal pada kanvas untuk direalisasikan sebagai bentuk dari gagasan penulis.

Dalam karya gambar ilustrasi "Lirik Lagu Padang Bulan"

", setiap lirik dan adegan yang terkandung dalam lirik dari lagu tersebut dijadikan tema pada karya-karya gambar ilustrasi penulis.

2. Visualisasi (Eksekusi)

Visualisasi merupakan tahap akhir dalam metode penciptaan gambar ilustrasi "lirik lagu padang bulan", Pada tahapan ini dimulai dari membaca dan memahami lagi setiap lirik dari lagu padang bulan lalu memetakan adegan dalam lirik lagu tersebut dan membuat sketsa diatas kertas. Visualisasi merupakan tolak ukur

tercapainya tema dan ide yang ingin disampaikan kepada penikmat seni sehingga muncul penilaian serta tanggapan estetis mengenai karya tersebut, tentunya penilaian tersebut pada akhirnya akan berbeda-beda pada setiap penikmat karya.

Jakob Sumardjo (2000: 45) menjelaskan nilai adalah apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia. Apa yang oleh seseorang disebut indah/bagus dapat tidak indah/bagus bagi orang lain, karena nilai bersifat subjektif, yaitu berupa tanggapan individu terhadap sesuatu (disini, benda seni atau objek seni) berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.

Pada tahapan selanjutnya kemudian dilanjutkan dengan proses penegasan outline. Proses ini diawali dengan memberikan garis luar pada objek dan figur terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian warna pada objek dan background yang terdapat pada gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *aquarele*. Untuk *finishing* dilakukan sebagai tahap akhir dalam proses visualisasi, yaitu dengan memberikan arsir arsir *hatching* (arsiran satu arah) dan *contour hatching* (arsiran searah kontur) dan merapikan bagian bagian objek yang berantakan pada saat proses sebelumnya.

3. Pendekatan Pada Karya Inspirasi

a.) Lukisan Lauren Marx



Gambar 1. "Fortuna", 2016

(Sumber : <http://laurenmarx.com/gallery/#gallery-cq-pinterest-93/17/>)

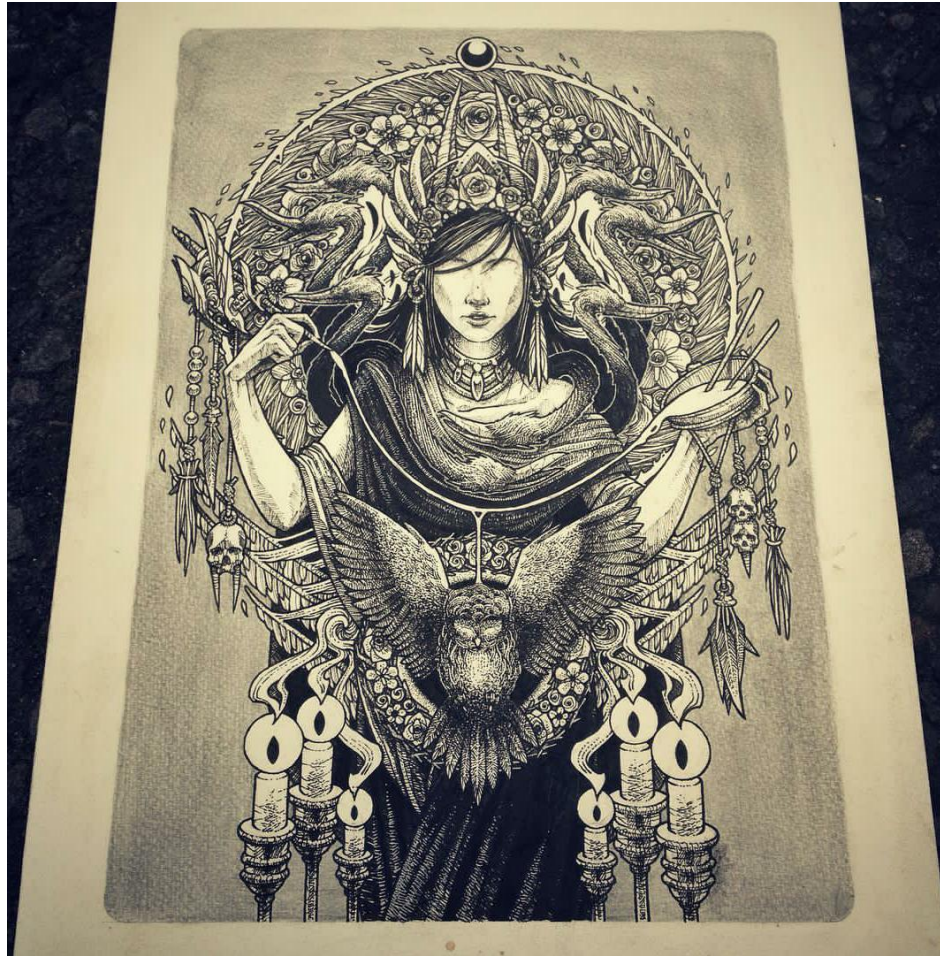
Lauren Marx seniman yang berasal dari amerika ini tumbuh dengan keinginan untuk menjadi ahli *zoologi*. Ketika dia menyadari bahwa profesi itu juga mengharuskan dengan banyak berkulat di laboratorium biologi dan kelas sains, yang tentunya bukanlah jati dirinya. Latar belakang seni rupa ini, ditambah dengan kecintaannya terhadap hewan berhubungan atas karirnya yang sukses sebagai seniman, seseorang yang mengkhususkan diri pada "keindahan berdarah binatang".

Secara visualisasi

Lauren Marx kuat pada penggunaan teknik akuairel dan arsir untuk pewarnaan objek maupun figur pada karyanya, Komposisi warna dan objek pada karya-karya Lauren begitu menarik untuk diperhatikan.

Melalui visualisasi dari karya-karya Lauren Marx yang lebih menonjolkan objek, arsir hitam, komposisi pewarnaan, sehingga penulis terinspirasi pada warna dan objek di karya Lauren Marx untuk pengerjaan karya gambar ilustrasi penulis.

b.) Ilustrasi Silencer 8 (Adi kalingga)



Gambar 2. Mother Of All Ink
(Sumber : silencer 8, 2016)

Adi Kalingga atau biasa disebut dengan nama alias Silencer 8 ini adalah seorang seniman ilustrator yang berbasis di Yogyakarta, Indonesia, sangat terobsesi dengan garis, detail, fantasi, dan kopi.

Adi terinspirasi oleh sejarah alam semesta yang penuh warna dengan manusia sebagai masalah utama termasuk pikiran logis dan fantasi surealis, hasrat emosional dan nafsu, sifat menakjubkan, dan Satu Kekuatan Terbesar di atas. Dia

bekerja kebanyakan dengan grafit, pena, dan tinta di atas kertas .Selain itu, Adi melakukan eksperimen dengan kopi, akrilik, cat air, dll.

Secara visualisasi semua karya Silencer 8 menggunakan teknik arsir yang sangat mendetail. Selain itu, objek-objek yang digambarkan sangat kompleks dan banyak. Hal tersebut menjadi inspirasi bagi penulis untuk menciptakan ilustrasi dengan teknik arsir.

Karya silencer 8 sangat dinamis . Dimana setiap objeknya seakan mempunyai penghubung. Pengolahan bentuk yang serasi dengan objek-objek lainnya.

BAB III

PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep dan Tema Penciptaan

1. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan dalam karya ilustrasi adalah memvisualisasikan lirik Lagu Padang Bulan. Lagu ini menceritakan tentang kegiatan anak-anak ketika terjadi padang bulan atau bulan purnama. Dengan adanya lagu anak ini mampu mengajarkan sikap rukun antar sesama teman. Karena di setiap lirik lagu tersebut selain terkandung nilai-nilai sosial juga mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti ajakan untuk tidak tidur ketika sore hari karena pada waktu sore hari lebih baik digunakan untuk bersembahyang dan mengaji. Dengan adanya lagu padang bulan tersebut memberi inspirasi bagi penulis untuk diviualisasikan kedalam karya gambar ilustrasi.

Inspirasi terkait adegan-adegan yang terkandung dalam lagu Padang Bulan divisualisasikan dalam gambar ilustrasi berupa figur-figur manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan dan objek-objek tertentu yang digambarkan dengan menonjolkan suasana dan keadaan ketika saat padang bulan atau bulan purnama terjadi. Objek maupun figur digambar dengan mendeformasi bentuk asli dari bentuk aslinya. Karya ilustrasi ini diciptakan menggunakan drawingpen dan cat air diatas kertas dengan drawing, akuarele dan arsiran jenis Hatching, Cross Hatching, dan Contour Hatching. Penggunaan warna dalam ilustrasi untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume.

Objek paling sering muncul di karya ilustrasi ini yaitu objek bulan yang divisualisasikan dengan warna warna temaram dan objek pendukung seperti, manusia, pohon, tanaman, hewan, dan lain-lain. Komposisi objek ilustrasi disesuaikan dengan prinsip penyusunan elemen seni dan warna agar ilustrasi terlihat menarik yang menghasilkan keutuhan dalam karya ilustrasi.

2. Tema Penciptaan

Tema dalam karya ilustrasi penulis terbagi menjadi dua yaitu berbagai ilustrasi adegan anak-anak pada saat padang bulan yang terkandung didalam lirik lagu padang bulan dan suasana alam pada saat padang bulan yang dilirik lagu padang bulan. Pembagian tema ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan karya.

Adapun pembagian tema dalam karya ilustrasi adalah sebagai berikut:

- a. Berbagai adegan kegiatan anak-anak ketika padang bulan dengan judul karya sebagai berikut:

“Setengah Permainan”, “Penjelajah Malam”, “Kawan Yang Ditunggu”, “Menikmati Cahaya Perak”, “Menghibur Senja”, “Anak-anak Purnama”, “Membakar Malam”, dan “Pecah Tangis Membelah Malam”.

Keseluruhan karya dengan tema ini penulis mengilustrasikan berbagai adegan kegiatan anak-anak yang di inspirasi dari lirik lagu padang bulan.

- b. Suasana alam pada saat padang bulan.

Tema ini divisualisasikan dalam karya berjudul “Temaram”.

Pada karya yang bertemakan suasana alam pada saat padang bulan mengilustrasikan murni suasana pada saat padang bulan yang mengacu pada lirik lagu padang bulan.

B. Proses Visualisasi

1. Bahan, Alat dan Teknik

Di dalam proses penciptaan karya, pemilihan bahan dan alat serta teknik yang baik adalah kunci untuk mencapai hasil yang memuaskan secara teknis. Berikut bahan dan alat serta teknik yang penulis gunakan dalam penciptaan karya ilustrasi penulis.

a. Bahan

Bahan – bahan yang digunakan dalam proses pada penciptaan karya gambar ilustrasi penulis meliputi:

1) Kertas

Media yang digunakan adalah kertas *Old Mill* dengan jenis *White/Bianco* 300g yang bertekstur agak kasar pada bagian depan, pemilihan kertas *Old Mill* pada media karya karena pertimbangan dari karakter kertas yang tebal tetapi tidak keras cocok untuk media *drawing*, selain itu kertas ini juga mempunyai daya serap yang cukup kuat terhadap air, disini penulis menggunakan kertas tersebut karena ingin menampilkan efek bercak-bercak pada karya ketika proses pewarnaan menggunakan cat air.



Gambar 3. Kertas *Old Mill*
(Sumber: Dokumentasi penulis)

2) Cat Air

Media penciptaan karya yang digunakan adalah cat air dengan merek *Sakura Koi*. Penggunaan cat air dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena cat air mempunyai warna-warna yang transparan namun tetap jelas, cat air menggunakan pelarut berupa air juga menjadi salah satu alasan penulis menggunakan cat air, karena sangat membantu penulis pada saat proses melukis dikarenakan pada saat cat air sudah kering masih bisa digunakan kembali dengan cara di larutkan lagi menggunakan air, cat air yang menggunakan pelarut berupa air ini tidak menimbulkan bau menyengat dan yang dapat mengganggu *mood*, konsentrasi serta kesehatan penulis pada saat proses berkarya.



Gambar 4. Cat air
(Sumber: Dokumentasi penulis)

3) Air Bersih

Air bersih disini digunakan sebagai pelarut dari cat air, dan mencuci kuas setelah digunakan. Selain mudah didapat, air juga tidak menimbulkan bau yang menyengat sehingga tidak mengganggu penulis pada saat proses berkarya.



Gambar 5. Air Bersih
(Sumber: Dokumentasi penulis)

b. Alat

Beberapa alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya ilustrasi “Lirik Lagu Padang Bulan Sebagai Inspirasi Penciptaan Gambar Ilustrasi” diantaranya kuas, pensil, palet, *drawingpen* dan busa lap. Berikut akan dijelaskan dari masing-masing alat yang digunakan dalam proses penciptakan karya :

1) Kuas

Kuas yang digunakan adalah kuas setandar bawaan dari cat air bermerk *Sakura Koi*. kuas ini digunakan untuk pewarnaan pada keseluruhan karya.



Gambar 6. Kuas
(Sumber: Dokumentasi penulis)

2) Pensil

Pensil adalah kebutuhan alat penting yang digunakan penulis dalam proses penciptaan lukisan. pensil digunakan untuk membuat sketsa pada kertas yang nantinya ditebalkan dengan *Drawingpen*. Pensil yang digunakan penulis berjenis pensil Mekanik 2B.

3) *Drawingpen*

Drawingpen adalah alat yang digunakan penulis dalam proses *outline* dan pengarsiran. Setelah sketsa selesai dibuat dengan menggunakan pensil, sketsa di tebalkan dengan *drawingpen*. Selain itu, *drawingpen* di gunakan untuk membuat arsir pada objek yang sudah ada dikertas. *Drawingpen* yang digunakan penulis berukuran 0.01, 0.1, 0.3 dan 0.5.



Gambar 7. Pensil dan *drawingpen*
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4) Palet

Digunakan untuk menyampur cat air, penulis menggunakan palet untuk tempat cat dan menyampur cat sebelum digunakan untuk mewarnai karya. Selain itu, alat ini juga dapat digunakan untuk tempat air mencuci kuas yang setelah digunakan oleh penulis.



Gambar 8. palet
(Sumber: Dokumentasi penulis)

5) Busa Lap

Busa lap merupakan perangkat yang tidak bisa ditinggalkan selama proses berkarya. Busa lap adalah alat yang cukup penting dalam proses selama berkarya. Busa lap digunakan untuk membersihkan sisa-sisa cat yang masing menempel pada kuas. Sisa-sisa cat yang menempel pada kuas apabila dibiarkan atau tidak dilap akan beresiko mengganggu saat menggunakan warna yang baru dalam proses pewarnaan lukisan. Warna cat baru yang ada pada kuas bisa tercampur dengan warna cat yang menempel sebelumnya pada kuas tersebut. Hasil dari percampuran warna cat yang baru dengan warna-warna cat yang menempel sebelumnya pada kuas tentunya akan memberikan hasil warna yang berbeda dari yang diinginkan oleh penulis. Hal tersebut tentunya menjadikan lap menjadi alat yang sangat penting dalam proses pembuatan atau penciptaan sebuah karya gambar ilustrasi.



Gambar 9. Busa Lap terdapat pada bagian samping kiri dan kanan cat air
(Sumber: Dokumentasi penulis)

c. Teknik

Teknik yang digunakan dalam Tugas Akhir Karya Seni yaitu teknik basah menggunakan cat air dan tinta dari *drawingpen*. Pada proses awal visualisasi penulis menggunakan sketsa untuk membentuk objek dengan cara menggambar menggunakan pensil di media kertas lalu dilanjutkan dengan memperjelas objek dengan pemnebalan *outline* menggunakan *drawingpen* yang berwarna hitam, pemberian warna pada objek menggunakan cat air menggunakan teknik *aquarel*, penulis juga menggunakan teknik *arsir* dalam pengolahan objek dan figurnya. Jenis teknik arsir yang digunakan adalah arsir satu arah (*hatching*), arsir searah kontur (*contour hatching*), dan arsir silang (*cross hatching*) dengan media *drawingpen* berwarna hitam untuk memberikan efek gelap terang dan volume pada objek. Teknik arsir ini digunakan penulis pada objek dan figur dalam semua karya.

C. Tahap Visualisasi

Dalam proses berkarya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya :

a. Sketsa

Sketsa dibuat sebagai proses awal dalam karya ilustrasi. Langkah tersebut merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk serta komposisinya sebelum didihitamkan atau dipertegas menggunakan *drawingpen*. Sketsa dibuat atas hasil pemahaman penulis dan hasil eksplorasi dari lirik lagu yang pelajari oleh penulis. Sketsa dibuat menggunakan pensil dengan media kertas. Pada prosesnya sketsa masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam hal pengolahan bentuk ketika dikerjakan.

b. Pemberian *outline*

Pemberian *outline* merupakan langkah penghitaman garis tepi objek dan figur sebelum memasuki proses pewarnaan menggunakan *drawingpen* berwarna hitam pada sket yang sudah siap. Pada langkah ini digunakan *drawingpen* yang berukuran 0.5 untuk membuat garis tepi objek dan figur pada kertas.



Gambar 10. Outline pada Kertas
(Sumber: Dokumentasi penulis)

c. Pewarnaan

Proses pewarnaan objek menggunakan cat air dengan merk *Sakura Koi*. Dalam proses pewarnaan hanya menggunakan satu jenis kuas. kuas yang dipakai yaitu kuas berukuran kecil. Dengan teknik *aquarel* dikerjakan dengan memperhatikan unsur gelap terang untuk mencapai dimensi pada objek.



Gambar 11. Proses Pewarnaan
(Sumber: Dokumentasi penulis)

d. Proses Finishing Arsiran Objek dan Figur

tahap finishing penulis mengarsir setiap objek dan figur yang ada pada karya dengan menggunakan media tinta *drawingpen* dengan ukuran 0.01 hingga 0.3. Teknik ini digunakan setelah semua objek dan figur selesai dikerjakan. Langkah ini dimaksudkan untuk menambahkan unsur artistik, membuat efek gelap terang, kesan volume pada objek dan menyatukan objek satu dengan objek lainnya. Pada proses ini penulis menggunakan teknik arsir jenis Hatching, Contour Hatching,

dan Cross Hatching pada bagian figur dan objek, hal ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan garis yang berukuran kecil maupun tipis.



Gambar 12. Arsiran pada Objek
(Sumber: Dokumentasi penulis).

D. Bentuk Karya

1. Diskripsi Karya “*Temaram*”



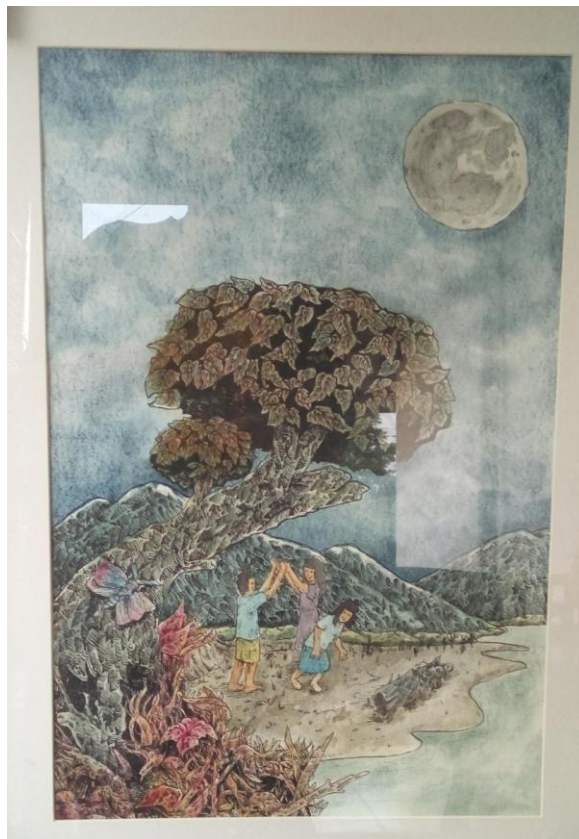
Gambar 13.

Karya berjudul: “*Temaram*”
Drawingpen dan cat air pada Kertas
70cm x 100cm, 2016

Karya ini menampilkan objek utama berupa objek bulan purnama yang digambarkan dengan warna yang menyerupai warna latar belakang. Karya ini didominasi warna coklat dan abu-abu untuk mendapatkan kesan suasana temaram. Objek utama di kelilingi gunung dan tanaman pada bagian bawah yang divisualisasikan dengan warna coklat dan diberi sedikit warna merah dan jingga sebagai aksent. Objek hewan *moth* atau ngengat hewan serangga yang lebih aktif ketika malam hari divisualisasikan dengan posisi menyebar mengelilingi objek

bulan dan diberi warna-warna dengan *tone* yang cenderung gelap, seperti ungu kebiruan dan merah kehitaman. Dibagian atas dan bawah terdapat gambar pita yang divisualisasikan dengan warna coklat, pita tersebut juga sebagai pembagi atau pembatas adegan-adegan tambahan pada karya ini. Dibagian pojok kanan atas, tengah atas, kiri atas, kiri bawah tengah bawah, dan kanan bawah menggambarkan setiap fase bulan. Pada karya tersebut penulis mempresentasikan suasana pada lagu padang bulan.

2. Diskripsi Karya “*Setengah Permainan*”



Gambar 14.

Karya berjudul: “*Setengah Permainan*”
Drawingpen dan cat air pada Kertas
50cm x 70cm, 2016

Ilustrasi ini berjudul “setengah permainan” dengan ukuran 50cm x 70cm. Pada karya ini menampilkan figur tiga anak yang sedang bermain ditampilkan dengan warna-warna yang panas dan kontras seperti ungu, hijau muda, biru muda, dan biru laut terhadap warna keseluruhan karya yang menguatkan kesan pada waktu malam hari, dengan setting tempat dilingkungan pedesaan yang masih terdapat tanah kosong di tepi sungai yang masih asri walaupun malam hari. Pada bagian latar belakang terdapat objek gunung yang membentang dari sisi kiri hingga sisi kanan, suasana malam hari ditampilkan dengan adanya gambar bulan purnama di bagian kiri atas, dan di bagian bawah kiri terdapat gambar tumbuhan dan pohon yang ditampilkan dengan *tone* warna gelap agar mendukung suasana temaram, selain itu di beri pendukung berupa hewan malam berupa *moth* atau ngengat. Secara keseluruhan terdapat beberapa figur manusia, hewan, objek tumbuhan, dan gunung. menggambarkan suasana dua anak laki-laki dan satu anak perempuan dibawah pohon besar yang meliuk dengan banyak daun pada bagian atas seolah menemani kegiatan bermain anak-anak tersebut di malam hari ketika saat padang bulan. Keseluruhan karya pada pengilustrasian tiap objek yang dihadirkan menggunakan teknik arsir dan dipadukan dengan pewarnaan menggunakan teknik *aquarel* atau cat air. Ilusi optik kesan gestur yang kasar pada tiap objek terkesan kuat dengan pengolahan teknik arsir. Teknik arsir ini menjadi ciri khas atau penghubungan secara visual pada satu dengan keseluruhan karya yang di ilustrasikan.

3. Diskripsi Karya “*Penjelajah Malam*”



Gambar 15.

Karya berjudul: “*Penelajah Malam*”
Drawingpen dan cat air pada Kertas
50cm x 70cm, 2016

Ilustrasi ini ditampilkan dengan ukuran 50cm x 70cm keseluruhan karya di dominasi oleh warna abu abu dan warna terakota, menampilkan objek utama berupa figur empat orang anak kecil yang digambarkan sedang berjalan berurutan dengan posisi dari belakang satu figur anak mengejar atau mengikuti teman-teman didepannya yang diilustrasikan dua orang anak dengan posisi salah satu bersembunyi dibalik tubuh anak lainnya yang membawa lentera kemudian figur anak di sebelah kanan bawah dalam keadaan diam terkesima membawa lentera dan setangkai kayu tertarik dengan serangga ngengat-ngengat yang berterbangan, di

tampilkan dengan mengenakan pakaian yang berwarna cerah dimaksudkan agar menjadi *point of interest*, dibagian kiri atas pada karya terdapat gambar bulan purnama dengan warna abu-abu yang disesuaikan warna latar belakang langit pada waktu malam hari dengan angin yang berhembus kencang diilustrasikan dedaunan kering yang berterbangan. Dibagian kiri bawah, kanan bawah hingga kanan atas terdapat gambar tumbuhan yang ditampilkan dengan warna dominan warna coklat semu terakota, pada bagian belakang objek utama terdapat siluet pohon-pohon dan bagian atas terdapat bunga dan daun yang berterbangan. Di karya tersebut mengilustrasikan adegan anak-anak yang sedang menjelajah dan bermain di lingkungan sekitar pada saat padang bulan atau bulan purnama. Adalah teknik arsir pada bagian tiap objek dan menggunakan teknik *aquarel* atau cat air pada bagian pewarnaan.

4. Diskripsi Karya “*Kawan Yang Ditunggu*”



Gambar 16.

Karya berjudul: “*Kawan Yang Ditunggu*”
Drawingpen dan cat air pada Kertas
35cm x 100cm, 2016

Ilustrasi ini ditampilkan dengan dimensi 35cm x 100cm, keseluruhan karya didominasi dengan *tone* warna gelap berupa warna dingin dan warna panas. Dibagian kiri pada gambar terdapat figur potongan anak kecil yang menggunakan celana pendek berwarna biru yang sedang membawa lentera yang berwarna coklat menggunakan tangan kiri., dibagian kiri atas terdapat objek bulan purnama dengan warna abu-abu, dibawah objek bulan terdapat objek gunung yang membentang kearah kanan gambar yang divisualisasikan dengan warna biru tua dan di tengah tengah karya terdapat figur dua orang anak laki-laki, anak sebelah kanan sedang merangkul anak yang berada di sebelah kiri sambil melambaikan tangan ke arah anak yang sedang membawa lentera, dibagian tengah bawah hingga kiri bawah terdapat gambar tumbuhan dengan visualisasi gestur kasar dengan teknik arsir berwarna coklat agak kemerah-merahan dan di sisi kiri anak yang membawa lentera terdapat figur ngengat dengan warna coklat pucat. Pada karya tersebut mengilustrasikan adegan ketika seorang anak datang pada teman-temannya yang sudah menunggu untuk bermain bersama. Penggunaan teknik goresan arsir yang kuat pada keseluruhan objek dilanjutkan dengan pewarnaan menggunakan teknik *aquarel* atau cat air. Pengerjaan latar belakang langit malam, murni menggunakan teknik *aquarel* atau cat air dengan warna biru yang menggambarkan suasana langit malam yang cerah. Ditampilkan keseluruhan ilustrasi dari objek adalah bulan, langit, gunung, danau, semak-semak rerumputan, serangga, pepohonan, dan tiga anak kecil membawa lentera yang terkesan siap bermain bersama pada malam hari.

5. Diskripsi Karya “*Menikmati Cahaya Perak*”



Gambar 17.

Karya berjudul: “*Menikmati Cahaya Perak*”

Cat Acrylic pada Kertas

35cm x 100cm, 2016

Ilustrasi ini berukuran 35cm x 100cm yang ditampilkan dengan dominasi warna biru, dibagian atas terdapat objek bulan purnama dengan warna abu-abu, dibagian tengah terdapat figur dua hewan ngelat dengan warna ungu kebiru-

biruan, dibawah figur ngengat terdapat objek dedaun yang berterbangan ditampilkan dengan warna merah kecoklatan, di bawah objek dedaunan terdapat objek pegunungan yang divisualisasikan dengan warna biru kehijau-hijauan, diikuti figur manusia yang sedang duduk dengan posisi memandang bulan, lalu pada bagian paling bawah karya terdapat objek tumbuh-tumbuhan dengan didominasi warna coklat dan sedikit warna merah sebagai aksennya. Pada ilustrasi ini menggambarkan adegan ketika anak yang sedang duduk disebelah lentera menyala dan menikmati keindahan cahaya bulan purnama pada waktu malam hari. Pengilustrasian keseluruhan objek menggunakan teknik arsir yang terkesan kuat dan dilanjutkan proses pewarnaan dengan menggunakan teknik *aquarel* atau cat air. Pada bagian latar belakang yang mengilustrasikan langit murni menggunakan teknik *aquarel* atau cat air dengan biru dan abu-abu dan putih, pengolahan warna tersebut menghasilkan efek ilustrasi langit terkesan cerah namun masih dalam suasana gelap. Warna gelap pada keseluruhan karya didapat dari teknik arsir yang menutup hingga menjadi kesan gelap atau warna hitam. Objek yang dihadirkan adalah bulan purnama, langit malam, seorang anak laki-laki, lentera, pagar dari kayu, tanaman liar dan pepohonan, dan serangga ngengat. Kesan angin malam yang berhembus diilustrasikan dengan daun-daun kering yang terkesan berterbangan dalam satu arah angin.

6. Diskripsi Karya “*Menghibur Senja*”



Gambar 18.

Karya berjudul: “*Menghibur Senja*”
Drawingpen dan cat air pada Kertas
50cm x 70cm, 2016

Karya ilustrasi ini di tampilkan dengan ukuran 50cm x 70cm dengan mengambil posisi *potrait*. menampilkan objek figur dua anak-anak laki-laki dengan mengambil posisi sedang melompat setelah berlari kearah kiri gambar, anak-anak tersebut divisualisasikan sedang bermain menggunakan sarung yang dipegang pada kedua ujungnya dan diangkat agar angin mengibarkan sarung tersebut dengan aksen warna hijau pucat, objek bulan pada ilustrasi ini

ditampilkan pada bagian tengah atas karya dengan divisualisasikan menggunakan warna biru, dikelilingi oleh latar belakang langit dengan menggunakan warna biru yang lebih muda pada bagian yang mendekati sekeliling objek bulan, pada bagian kiri tengah, kiri bawah, tengah bawah, kanan bawah hingga kanan tengah karya terdapat objek-objek tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga yang mengelilingi objek figur manusia dengan menggunakan berbagai warna panas seperti warna merah bata, ungu kemerah-merahan, jingga, kuning keemasan, dan hijau kebiru-biruan, dibelakang objek figur anak-anak terdapat objek siluet-siluet pepohonan yang di tampilkan dengan warna biru tua. Keseluruhan proses mengerjakan karya ini menggunakan teknik arsir pada tiap penggambaran objek dan dilanjutkan dengan teknik *aquarel* atau cet air pada keseluruhan bagian pewarnaan. Karya ini juga lebih terkesan ceria dengan warna-warna cerah pada bagian bawah dari kanan dan kiri yang dihadirkan dari objek tumbuhan dan bunga liar yang berwarna cerah dengan warna panas namun dapat seimbang oleh langit yang diilustrasikan berwarna biru yang tergolong warna dingin yang terkesan cerah. Pada karya ilustrasi ini mengilustrasikan adegan ketika anak-anak berlarian bermain dengan sarung sehabis melakukan ibadah, secara garis besar karya ini mewakili salah satu potongan lirik lagu padang bulan yaitu “ngelingake ojo pada turu sore sore” yang berarti “mengingatn jangan tidur sore sore” dalam bahasa Indonesia, dikarenakan pada waktu sore hari lebih baik digunakan untuk ibadah dan berkegiatan lainnya daripada dipergunakan untuk tidur.

7. Diskripsi Karya “Anak-anak Purnama”



Gambar 19.

Karya berjudul: “*Anak-anak Purnama*”

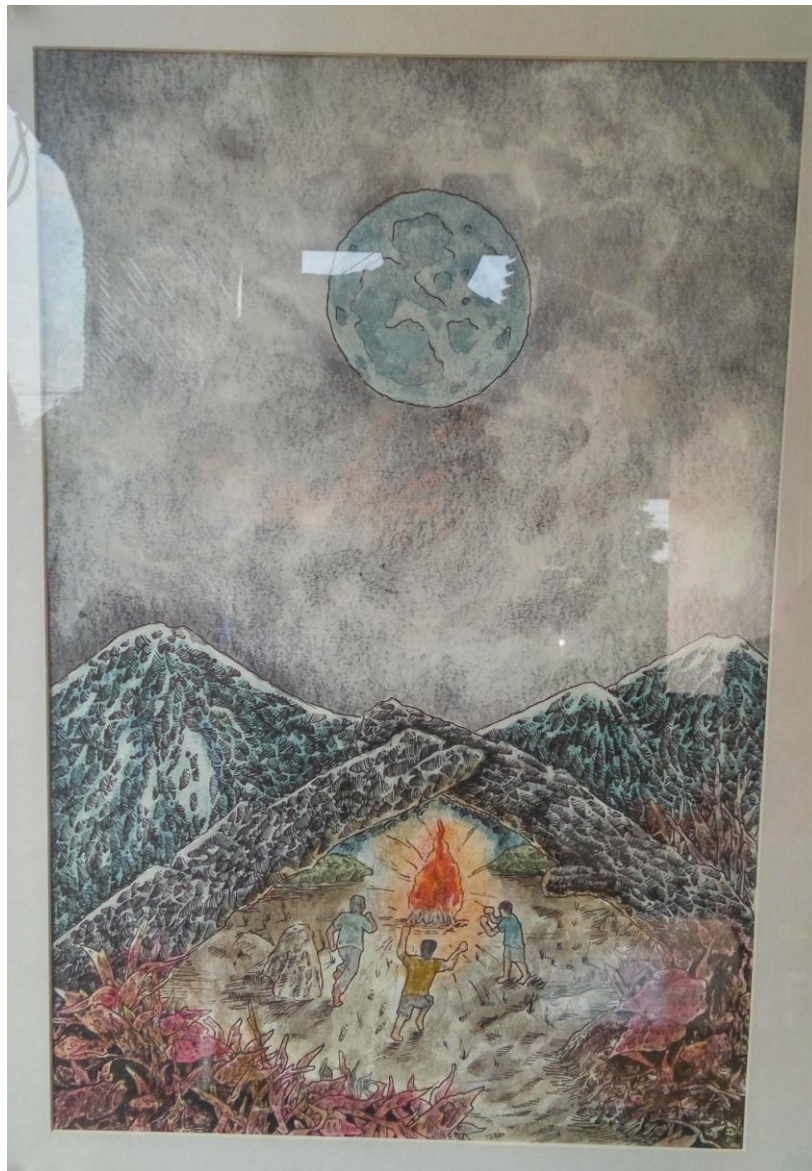
Drawingpen dan cat air pada Kertas

50cm x 70cm, 2016

Karya ilustrasi dikerjakan dengan ukuran media 50cm x 70cm ditampilkan dengan dominasi dengan warna abu-abu, warna dingin pada bagian tengah dan

atas dilanjutkan warna panas pada bagian bawah dengan keseluruhan aksen warna pada karya terkesan pucat. Pada karya ini menampilkan objek utama berupa bulan purnama yang digambarkan dengan warna biru muda dan di posisikan dibagian sebelah kiri bagian atas karya yang di kelilingi oleh latar belakang langit yang divisualisasikan dengan menggunakan warna abu-abu dengan teknik pewarnaan menggunakan teknik *aquarel* atau cat air, pada bagian bawah karya terdapat objek semak-semak atau tumbuhan-tumbuhan liar yang diolah dengan prespektif seakan dari dekat hingga jauh dan pohon-pohon kering ditampilkan dengan warna-warna coklat yang pucat, lalu terdapat objek figur dua orang anak dengan mengambil posisi anak dibagian kiri sedang duduk di ayunan menghadap kearah bulan dan anak di bagian kanan di tampilkan dalam posisi sedang berdiri berdampingan dengan anak disebelah kiri dengan menghadap bulan, terdapat objek danau dengan murni teknik pewarnaan *aquarel* atau cat air dengan ditampilkan dengan warna biru muda yang berada di antara objek tumbuhan dan pegunungan yang di gambarkan dengan warna biru tua. Pada karya mengilustrasikan adegan dua orang anak yang sedang menikmati keindahan alam dan bulan purnama ditempat favorit mereka. Keseluruhan objek yang diilustrasikan menggunakan teknik arsir dengan *drawing pen* warna hitam yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan warna menggunakan *teknik aquarel* atau cat air pada keseluruhan karya ini.

8. Diskripsi karya “*Membakar Malam*”



Gambar 20.

Karya berjudul: “*Membakar Malam*”
Drawingpen dan cat air pada Kertas
50cm x 70cm, 2016

Karya ilustrasi ini dikerjakan dengan ukuran media 50cm x 70cm ditampilkan dengan posisi potrait, secara keseluruhan karya ini didominasi warna-warna temaram seperti warna abu-abu, biru tua, dan merah kecoklat-coklatan. Objek utama pada ilustrasi ini ditampilkan dengan figur anak-anak yang diwarnai menggunakan warna-warna cerah seperti biru muda, kuning kecoklatan dan ungu pucat yang diposisikan sedang bermain di tempat yang cukup lapang yang di tampilkan dengan warna coklat yang mengesankan bahwa itu berupa tanah lapang, dengan mengampil posisi mengelilingi api unggun dengan warna cerah menyala dimaksudkan agar menjadi *point of interest*, pada bagian tengah atas terdapat objek bulan purnama yang ditampilkan menggunakan warna biru muda dan di latar belakang oleh langit malam dengan warna abu abu yang di gambarkan murni menggunakan cat air karena penulis ingin menunjukkan keadaan langit malam yang sedang cerah pada bagian tengah kanan kiri terdapat objek pegunungan divisualisasukan dengan warna biru muda dan di beri aksen gradasi berupa arsiran yang membentuk kontur kontur pada gunung menggunakan *drawingpen* berukuran 0,3 dengan warna hitam, pada bagian bawah kanan dan kiri terdapat objek tumbuh-tumbuhan liar dengan warna coklat dan diberi warna merah sebagai aksennya lalu di beri arsiran untuk memperjelas kontur dan kesan gelap terang dan kotor pada tanaman liar. Pada ilustrasi di atas di kerjankan menggunakan teknik *Aquarel* atau cat air dan teknik arsir berupa *crosshatching*, *hatching*, dan *countur* menggunakan *drawingpen* berwarna hitam. Pada karya ilustrasi ini menampilkan adegan ketika anak-anak sedang bermain di tanah lapang dengan mengelilingi api unggun di malam hari pada saat bulan purnama.

9. Diskripsi karya "*pecah tangis membelah gelap malam*"



Gambar 21.

Karya berjudul: "*Pecah Tangis Membelah Malam*"
Drawingpen dan cat air pada Kertas
50cm x 70cm, 2016

Ilustrasi ini ditampilkan dengan dimensi 50cm x 70cm dengan posisi *potrait*, keseluruhan karya didominasi dengan warna-warna temaram seperti warna biru

dan hijau pucat, pada bagian tengah atas terdapat objek bulan dengan warna abu-abu dan diberi *outline* menggunakan warna hitam menggunakan *drawingpen*, disekeliling bulan terdapat latar belakang berupa langit yang cerah dan bersuh yang di tampilkan menggunakan warna biru murni menggunakan cat air, pada bagian tengah kanan dan tengah kiri terdapat objek kabut digambarkan dengan warna hijau pucat dan diberi arsir garis kontur dengan menggunakan warna hitam untuk memperjelas kesan bahwa objek tersebut adalah kabut dengan di posisikan sedan menerjang atau melewati pepohonan yang sudah kering divisualisasikan dengan warna abu abu dan di pertegas dengan ateknik arsir kontur untuk memperjelas kontur pepohonan kering, pada bagian belakang terdapat objek siluet pepohonan kering berwarna hitam menggunakan *drawingpen*, dibagian tengah karya terdapat objek anak perempuan yang ditampilkan dengan posisi seakan-akan sedang berjalan sambil membawa boneka menggunakan tangan kanan dan sedang menangis divisualisasikan menggunakan baju terusan rok berwarna ungu pucat dan diberi aksan arsiran menggunakan *drawingpen* bertujuan untuk mempertegas kesan gelap terangnya, pada bagian bawah kiri hingga bagian bawah kanan terdapat objek berwarna coklat dan diberi sedikit warna merah hati sebagai aksennya menggunakan cat air lalu di beri penegasan berupa arsir untuk memperjelas kontur serta gelap terangnya menggunakan *drawingpen* berwarna hitam. Pada karya ilustrasi ini mengilustrasikan adegan ketika anak perempuan menangis saat di tinggal pergi teman temannya pada malam hari saat terjadi bulan purnama.

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan gambar ilustrasi dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu untuk mengilustrasikan adegan-adegan pada lirik lagu padang bulan.
2. Tema karya ilustrasi dalam tugas akhir ini yaitu suasana alam ketika padang bulan di lirik lagu padang bulan dan adegan-adegan kegiatan anak-anak yang terdapat dalam lirik lagu padang bulan yang di visualisasikan kedalam karya gambar ilustrasi berupa karya drawing berdasarkan penghayatan penulis.
3. Pada proses visualisasi, penulis berusaha menangkap adegan-adegan pada lirik lagu padang bulan dengan cara menghayati lirik lagu padang bulan dan menampilkan menjadi karya gambar ilustrasi dengan media kertas dan di kerjakan dengan teknik *aquarel* dmenggunakan cat air dan teknik arsir mengguankan *drawingpen*. Bahan dan alat pada proses visualisasi yang digunakan meliputi: pensil, penghapus, *drawingpen*, kertas *oldmill*, cat air, air bersih, kain lap, dan kuas.
4. Bentuk karya ilustrasi yang dihasilkan sebanyak 9 karya gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik drawing yang bersifat *illustrative*. Objek utama pada setiap karya gambar ilustrasi berupa bulan purnama dan karya-karya tersebut berjudul:

Temaram (70cm x 100cm), Setengah Permainan (50cm x 70cm), Penjelajah Malam (50cm x 70cm), Kawan Yang Ditunggu (35cm x 100cm), Menikmati Cahaya Perak (35cm x 100cm), Menghibur Senja (50cm x 70cm), Anak-anak Purnama (50cm x 70cm), Membakar Malam (50cm x 70cm), Pecah Tangis Membelah Malam (50cm x 70cm).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- _____ 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Dharsono S, K. 2004. *Senirupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____ 2007. *Kritikseni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Fajar, Sidik & Aming Prayitno. 1979. *Desainelementer*. Yogyakarta: STRSI “ASRI”.
- Gie, T. L. 2004. *Filsafat keindahan 2nd*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Margono, T. E. 2010. *Mari belajar seni rupa*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Soedarso Sp. 1987. *Tinjauan seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta.
- _____ 2000. *Sejarah perkembangan seni rupa modern*. Yogyakarta: ISI Press.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksirupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa* (Edisi revisi). Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- _____ 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali: Dicti Art Lab dan Djagad Art House.
- Suwaryono, Dan. 1957. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Akademi Seni Rupa Indonesia.

Situs Internet

The Adventure of Silencer8. <https://www.behance.net/silencer8>.

Lauren Marx – Visual Artist. <http://www.laurenmarx.com>.

Makna Lagu “Padang Bulan” <http://mareasia.blogspot.co.id/2014/11/makna-lagul-padangbulan.html?m=1>.

Cambridge Dictionary. Cambridge Advanced Learner’s Dictionary & Thesaurus. Cambridge University Press.
<http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/inspiration>.
Diunduh pada 26 November 2016

Jurnal

Widyokusumo, L. (2014, Oktober). Teknik Arsir dan Proses Menggambar Dengan Media Pena. *Humaniora Vol 5 No 2* , 909-918.